

STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA JENJANG PAUD (STUDI KASUS DI KB TUNAS BANGSA)

1stHeriani Dhia Ayu Safitri

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145
herianidhiaayusafitri@gmail.com

Abstract: *The dynamics of the curriculum that is currently experiencing a decrease affect the character of students, especially at the level of early childhood education. It becomes one of the concerns since this education level is a place where the forerunner of character education is instilled. This research aims to find out (1) the concept of Profil Pelajar Pancasila from the perspective of the head of KB Tunas Bangsa; and (2) Implementation of Profil Pelajar Pancasila at KB Tunas Bangsa. This research uses qualitative descriptive methods with a case study research design. The results showed that the implementation of Profil Pelajar Pancasila at KB Tunas Bangsa was carried out well through cooperation from various parties, both the principal, teachers, parents, and even school partners.*

Keywords: *Profil Pelajar Pancasila, Character education, PAUD*

Abstrak: Dinamika kurikulum yang saat ini sedang mengalami penurunan berpengaruh terhadap karakter para peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Hal ini menjadi salah satu kekhawatiran, karena jenjang ini merupakan tempat di mana cikal bakal pendidikan karakter ditanamkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) konsep Profil Pelajar Pancasila dari perspektif kepala KB Tunas Bangsa; dan (2) Implementasi Profil Pelajar Pancasila di KB Tunas Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di KB Tunas Bangsa terlaksana dengan baik melalui Kerja sama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru, wali murid, bahkan mitra sekolah.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan karakter, PAUD

Saat ini, era digitalisasi telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun di saat yang sama, era digitalisasi juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digitalisasi ini. Tantangan di era digitalisasi juga sudah masuk ke berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan karakter. Dinamika kurikulum yang saat ini sedang

Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di KB Tunas Bangsa)

mengalami penurunan berpengaruh terhadap karakter para peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Hal ini menjadi salah satu kekhawatiran, karena jenjang ini merupakan tempat dimana cikal bakal pendidikan karakter ditanamkan. Dalam hal ini, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas adalah salah satu investasi terbaik untuk memastikan kesuksesan masa anak-anak sebagai calon penerus bangsa. Pra pendidikan dasar yang dilaksanakan dengan kualitas yang baik akan membawa manfaat besar bagi anak-anak, keluarga, sistem pendidikan dan masyarakat pada umumnya (UNICEF, 2019). Pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas menetapkan transformasi positif dalam hasil belajar sepanjang hayat khususnya dalam penguatan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong akhlak dan karakter siswa yang baik sebagai penerus bangsa dalam rangka menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan sejahtera. Di berbagai negara dan keadaan, anak-anak yang dibekali dengan pendidikan berkualitas sejak usia dini lebih siap dalam menghadapi transisi ke sekolah dasar. Mereka mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih cenderung mengembangkan keterampilan, termasuk pemikiran kritis, kolaborasi, ketahanan dan kreativitas (UNICEF, 2019; dan Bank Dunia, 2018). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa dengan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab", (Kemendikbud, 2003). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia saat ini sedang mengencarkan Program Profil Pelajar Pancasila untuk memberikan kesempatan kepada para peserta didik dalam menguatkan karakter sekaligus belajar dari hal-hal yang berada di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui konsep dan implementasi program Profil Pelajar Pancasila di KB Tunas Bangsa. Pengambilan data dilakukan peneliti dengan datang ke sekolah dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk mengenal Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan komitmen mereka selama proses pembelajaran dalam penguatan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2021), studi kasus adalah bentuk penelitian di banyak bidang di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Sebagai penelitian kualitatif yang digunakan dalam menyelidiki atau mengamati isu-isu sosial, desain studi kasus juga digunakan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Jenjang PAUD di KB Tunas Bangsa. Data untuk penelitian ini dikumpulkan sehubungan dengan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan di KB Tunas Bangsa, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila di KB Tunas Bangsa yang kemudian ditranskripsi untuk dianalisis. Wawancara didasarkan pada pertanyaan wawancara terstruktur tentang konsep Profil Pelajar Pancasila dari perspektif kepala sekolah, strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, informasi rinci tentang aspek tersebut dicari melalui 15 pertanyaan wawancara terstruktur yang diajukan dalam pedoman wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti mengambil data melalui wawancara dan mempresentasikan data mengenai implementasi pendidikan berbasis profil pelajar Pancasila. Wawancara dilakukan pada Hari Rabu, 13 April 2022. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan 15 pertanyaan terbuka kepada narasumber. Penjelasan temuan penelitian terdiri atas: (1) konsep Profil Pelajar Pancasila dari perspektif kepala KB Tunas Bangsa; dan (2) Implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah bersama para guru KB Tunas Bangsa telah menyamakan persepsi terkait konsep penerapan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum baru khususnya di jenjang PAUD. Peneliti menemukan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kurikulum yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum terbaru PAUD dipandang sebagai program yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek dan literasi.

Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di KB Tunas Bangsa)

“Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, itu untuk membentuk anak-anak percaya diri, terus setiap perilaku itu tumbuh dari dirinya sendiri. Anak-anak tidak dipaksakan untuk semua bisa diseragamkan, bahkan anak-anak istimewa menurut masing-masing bidangnya.”

Narasumber

Dalam proses pembelajaran terkait enam pilar karakter pada Profil Pelajar Pancasila, KB Tunas Bangsa menerapkan beberapa metode untuk masing-masing pilar karakter. Secara umum, KB Tunas Bangsa menerapkan kegiatan apersepsi untuk membangun dan membentuk pilar karakter dalam diri peserta didik. Sebagai salah satu bentuk apersepsi pada pilar beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, KB Tunas Bangsa meminta peserta didik untuk melafalkan doa di setiap awal dan akhir pembelajaran.

“Yang jelas setiap hari kita biasakan anak-anak melafalkan surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, menerapkan juga kalimat-kalimat tahmid, tasbih, jadi dilakukan di pembiasaan-pembiasaan setiap hari.”

Narasumber

Dalam hal berkebhinekaan global, KB Tunas Bangsa mengenalkan kepada peserta didik budaya-budaya yang paling dekat dengan mereka terlebih dahulu. Sedangkan untuk mengenalkan budaya lain, KB Tunas Bangsa memanfaatkan berbagai media dan teknologi seperti buku dan *Youtube*.

“Secara perlahan, mulai dari budaya yang terdekat dengan anak-anak, yaitu Budaya Jawa. Itu kami programkan di Kamis Jawa. Selain itu, kami tampilkan slide-slide atau tarian-tarian dari tradisi mana sambil ditampilkan slide-nya secara langsung, pakaiannya seperti apa dan sebagainya.”

Narasumber

Pada pilar bergotong royong, pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara yang lebih aktual melalui peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

“Misalnya, temannya bermain terus menjatuhkan pot. Contohnya gitu. ‘Loh kenapa potnya jatuh? Ayok saya bantuin’, temennya gitu. Itu kan istilahnya perilaku positif yang harus selalu dipupuk supaya anak mau melakukan kembali.”

Narasumber

Pendidikan karakter di KB Tunas Bangsa dilakukan dengan cara memberikan pengertian kepada peserta didik terkait sebab akibat dari tindakan yang dilakukan. Hal ini merupakan bentuk pembelajaran dalam membangun pilar bernalar kritis.

“Ada pengaliran setiap Hari Senin sampai Selasa itu kita ambil pilar-pilar, jadi nggak keseluruhan. Habis satu minggu sekali, biasanya kita buat anak-anak itu untuk action. Hasilnya apa kalo dia nggak sayang temannya, akhirnya apa, oh iyaa aku dipukul. Nah dari situ, guru-guru mengajarkan anak-anak problem solving-nya dari mereka sendiri.”

Narasumber

Selain itu, dalam upaya membentuk pilar karakter mandiri dan kreatif, KB Tunas Bangsa menerapkan kejujuran setiap kali peserta didik diberikan tugas rumah. KB Tunas Bangsa menghimbau para orang tua untuk tidak ikut mengerjakan tugas anaknya sehingga rasa tanggung jawab mereka lebih terlatih. Kb Tunas Bangsa juga memberikan pengarahan kepada orang tua untuk mengubah paradigma bahwa belajar tidak hanya melalui buku, tapi juga bisa melalui kegiatan lain yang menarik bagi anak.

“Upaya kami dengan mengubah paradigma anak-anak dan orang tua untuk belajar itu tidak harus dengan buku. Tetap diajarkan baca tulis, Cuma prosesnya berbeda. Tanpa ada pressing, tanpa harus di atas kertas, tanpa harus dengan menulis, dengan mewarna. Dengan bakat dan minat anak-anak, akhirnya tumbuhlah generasi-generasi yang kritis. Boleh menirukan, tirukan, amati, tapi dimodifikasi.”

Narasumber

Peneliti menemukan bahwa sebelum menerapkan program Profil Pelajar Pancasila, KB Tunas Bangsa melakukan pengarahan terhadap guru dan staf kependidikan. Hal ini dilakukan agar yang diajarkan guru nantinya bisa sesuai dengan arahan pemerintah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Asesmen karakter dilakukan dengan menggunakan instrumen *checklist*, foto/video cerita, dan hasil karya.

“Kemarin itu kami sudah bincang-bincang sama guru-guru, apa sih di dalamnya itu yang merupakan kurikulum Profil Pelajar Pancasila itu. Jadi kemarin sudah kami sampaikan kalau bunda-bunda tidak harus terpaku dengan prosem prota. Tema itu sudah nggak ada, berganti ke topik. Yang tadinya enam aspek perkembangan, sekarang jadi elemen, penilaiannya sekarang berubah ke asesmen.”

Narasumber

Selain itu, berbagai program dan kebijakan diterapkan di KB Tunas Bangsa sebagai bentuk pembelajaran karakter anak usia dini seperti Kamis Jawa dan Pengaliran Karakter setiap Hari Senin sampai Selasa. Sosialisasi kepada orang tua juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua mengenai program-program yang akan dilaksanakan di sekolah. Hal ini juga berguna bagi KB Tunas Bangsa dalam melakukan evaluasi program.

Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di KB Tunas Bangsa)

“Kami berusaha sebelum memasukkan program itu, kami briefing dulu untuk guru-guru soal perbendaharaan kata, supaya tidak salah. Selesai, kita rapatkan ke wali murid dengan tanpa memberatkan wali murid mengenai seragam tradisional yang tidak ter-cover.”

Narasumber

Dalam implementasi kurikulum Profil Pelajar Pancasila, KB Tunas Bangsa bekerja sama dengan *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) terkait penanaman pilar-pilar karakter pada peserta didik melalui modul ajar.

“Jadi kami terbantuan dengan mitra kami, dari IHF itu membantu untuk menerapkan pilar-pilar karakter. Jadi di situ ada modul untuk pengaliran pilar. Jadi ada 9 pilar itu cinta tanah air, cinta Tuhan dan ciptaannya, cinta sesama, saling berbagi, disiplin, jadi pemimpin yang bijak.”

Narasumber

Pembahasan

Setelah mengetahui konsep dan implementasi Profil Pelajar Pancasila di KB Tunas Bangsa, peneliti mencoba membahas hasil temuan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan rujukan terkait.

Secara umum, KB Tunas Bangsa memandang Profil Pelajar Pancasila sebagai program baru di dunia pendidikan yang berfokus pada pembentukan nilai karakter di dalam diri peserta didik. Pendidikan di abad 21 diharapkan dapat menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang menginspirasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dan berkontribusi pada realisasi masa depan. Kemampuan dan karakter adalah buah dari pendidikan berkualitas tinggi yang dimulai sejak usia muda (Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, 2020). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu para peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih beragam dan tidak terfokus pada media tertentu.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Alam (2020), transformasi pendidikan karakter siswa merupakan upaya yang dilakukan untuk menghadapi pendidikan abad ke-21 dalam rangka mendapatkan pemahaman tentang dimensi literasi digital tersebut dan untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil penelitian di atas sejalan dengan temuan saat ini, bahwa KB

Tunas Bangsa memandang bahwa Profil Pelajar Pancasila mendorong guru untuk bisa lebih kreatif selama proses pembelajaran yang tidak hanya berbasis proyek namun juga literasi.

Pendidikan karakter yang menjadi fokus pada program Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada enam pilar utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, (Muttaqin & Raharjo, 2018). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami dan memiliki nilai-nilai kebaikan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, negara, dan hubungan internasional sebagai warga negara dunia, (Azzet, 2016).

Menurut Abdurrahman (2016) dan Hidayat (2016), karakter religius dalam diri peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan berdasarkan nilai-nilai agama, seperti pelaksanaan praktik ibadah secara tepat waktu. Pada penerapan pilar karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, KB Tunas bangsa menerapkan pembiasaan melalui aktivitas religius pada awal dan akhir pembelajaran dengan membaca doa pendek sebelum dan setelah belajar.

Pada penerapan pilar karakter berkebhinekaan global, KB Tunas Bangsa mengenalkan berbagai budaya dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Pengenalan budaya dimulai dari budaya yang paling terdekat dengan peserta didik kemudian diikuti dengan budaya-budaya dari daerah lain. Pembelajaran dengan melibatkan berbagai budaya dapat membuat anak menjadi lebih memahami mengenai perbedaan dan bagaimana cara menyikapinya. Mengingat bahwa toleransi lebih berprinsip dalam penilaian moral peserta didik (Biggs & Barnett, 1981; Rest, 1988), pendidikan memiliki peran dalam mendorong konseptualisasi pemahaman, prinsip, dan sikap di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Colesante dan Biggs (1999) berpendapat bahwa pendidikan mendorong untuk memahami perbedaan keyakinan.

Dalam hal bergotong royong, pelajar Indonesia diharapkan dapat memiliki rasa kepedulian dengan bertindak proaktif terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya (Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa KB Tunas Bangsa membentuk karakter bergotong royong kepada peserta didik dengan mendorong mereka membantu teman sebaya memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, seperti ketika ada pot yang tidak sengaja dijatuhkan.

Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di KB Tunas Bangsa)

Pendidikan anak usia dini juga dituntut melatih peserta didik agar dapat lebih kreatif dan bernalar kritis. KB Tunas Bangsa membentuk karakter kreatif dan berpikir kritis pada peserta didik melalui pengalaman dan tindakan aktual. Menurut (Piaget, 2000) setiap anak mengalami tingkat perkembangan operasional konkret yang merupakan awal dari pemikiran rasional. Ketika dihadapkan dengan konflik antara pikiran dan persepsi, anak-anak pada periode ini memilih untuk membuat keputusan logis dan bukan keputusan perseptual. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, guru harus menumbuhkan sikap ingin tahu pada siswa, memberikan tantangan kepada siswa, menumbuhkan rasa ketidakpuasan, menumbuhkan kepercayaan diri bahwa masalah dapat diselesaikan, dan mengajarkan kemampuan bahwa masalah pasti dapat diselesaikan, (Sekar, dkk., 2015). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan guru-guru di KB Tunas Bangsa dalam mendorong peserta didik untuk memahami konsekuensi dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan dari tindakan mereka sendiri.

Simpulan

Pendidikan karakter yang menjadi fokus pada program Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada enam pilar utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Penerapan Profil Pelajar Pancasila, khususnya di KB Tunas Bangsa dapat membantu para peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih beragam dan tidak terfokus pada media tertentu. Selain itu, implementasi profil pelajar Pancasila di KB Tunas Bangsa terlaksana dengan baik melalui kerja sama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru, wali murid, bahkan mitra sekolah.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi yang tepat bagi peneliti lain untuk melakukan studi lebih dalam terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter. Selain itu, karena penelitian ini berfokus pada jenjang pendidikan anak usia dini, peneliti selanjutnya memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengambil *setting* yang berbeda agar hasilnya lebih baik dan valid.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, N. H. (2016). Character education in Islamic boarding school-based SMA Amanah. *JPI, Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 287-205. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.791>
- Azzet, A. (2016). The urgency of character education in Indonesia. Ar-Ruzz Media.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Biggs, D. A., & Barnett, R. (1981). Moral judgment development of college students. *Research in Higher Education*, 14(2), 91-102. <https://doi.org/10.1007/bf00976287>
- Colesante, R. J., & Biggs, D. A. (1999). Teaching about Tolerance with Stories and Arguments. *Journal of Moral Education*, 28(2), 185-199. <https://doi.org/10.1080/030572499103205>
- Cresswell, John. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, R. E., Alam, A. A., (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Science*. 15(5), 1228-1237. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5155>
- For Every Child, Reimagine. UNICEF Annual Report 2019. New York: United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020
- Hidayat, N. (2016). The implementation of the character education model at the Islamic Boarding School of Pabelan, Magelang, Central Java. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 431-455. <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.431-455>
- Muttaqin, M. F., & Raharjo, T. J. (2018). The implementation of main values of character education reinforcement in elementary school. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103–112. <https://doi.org/10.15294/jpe.v7i1.22766>
- Piaget, 2000. *The Character Education for Student*. Published by Prentice Hall, New York.
- Rest, J. R. (1988). Why does college promote moral judgment? *Journal of Moral Education*, 17, 183-194. <https://doi.org/10.1080/0305724880170303>
- Sekar, Desak K S., dkk. (2015). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Pemaron Kecamatan Buleleng. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1*. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5823>